

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat dikenal dengan keberagaman suku bangsanya, dari Sabang sampai Merauke begitu banyak terdapat suku beserta keberagaman tradisinya seperti tradisi yang ada pada suku Jawa, suku Batak, suku Melayu, suku Dayak dan sebagainya. Beragam jenis suku dan tradisi dari keunikan masyarakat Indonesia itu sangat berkaitan erat dengan keberadaan musik-musik daerah yang dikembangkan disetiap daerah di Nusantara. Di Sumatera Utara ada berbagai jenis musik enik dan instrumennya yang masih digunakan dalam memenuhi kebutuhan acara adat. Musik etnik dan instrumen tradisional yang ada di Sumatera Utara mengandung makna tersendiri dan memiliki karakteristik yang berbeda disetiap daerahnya, seperti halnya Senandung Bilah yang dimiliki masyarakat melayu Rantau Prapat, Gordang Sembilan dari suku Mandailing, Gondang Sabangunan dari suku Batak, musik Gubang dari suku Melayu Pesisir dan juga Gondang Porang dari suku Melayu Kota Tanjung Balai.

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu daerah yang terletak di pesisir pantai Sumatera Utara dan didominasi oleh suku Melayu yang terletak dipinggiran pantai Selat Malaka. Kota Tanjung Balai merupakan kota yang strategis untuk dijadikan kota persinggahan bagi masyarakat dari daerah lain yang berpergian menggunakan jalur laut. Tidak sedikit masyarakat dari daerah lain

yang tinggal dan menetap di Kota Tanjung Balai. Hal ini menyebabkan Kota Tanjung Balai memiliki keragaman budaya dan kesenian tradisional, seperti musik pengiring pencak silat Gondang Porang. Musik Gondang Porang sangat identik dengan Pencak Silat, karena musik Gondang Porang memiliki struktur ritme dan melodi yang rancak dan perpaduan irama Gondang Porang dapat menggerakkan batin dan raga. Tidak sedikit pula sanggar silat yang ada di Kota Tanjung Balai menggunakan musik Gondang Porang sebagai musik pengiring silat. Salah satunya adalah Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau.

Sanggar Keluarga Jaya Lintau merupakan bagian dari Perguruan Pencak Silat Keluarga Jaya Lintau. Perguruan ini merupakan salah satu perguruan pencak silat terbaik yang ada di Kota Tanjung Balai. Perguruan ini dibina oleh Bapak Candra Bano Lubis yang juga merupakan guru besar didalam perguruan pencak silat ini. Pada mulanya Perguruan Pencak Silat Keluarga Jaya Lintau hanya mengajarkan teknik bela diri Pencak Silat saja. Tetapi mengingat pencak silat adalah sebuah gerakan atau tarian yang membutuhkan musik iringan, Perguruan Pencak Silat Jaya Lintau mendirikan sebuah sanggar yang bertujuan sebagai tempat untuk berlatih dan menciptakan variasi gerakan silat atraksi yang diiringi oleh musik Gondang Porang. Murid di sanggar ini didominasi oleh pelajar Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan juga masyarakat dari kalangan umum. Kebanyakan siswa di sanggar ini lebih memilih menjadi pemain silat dari pada pemain musik Gondang Porang, karena proses belajar bela diri Pencak Silat

lebih sederhana dibandingkan dengan proses belajar bermain musik Gondang Porang. Pada dasarnya, Gondang Porang tidak jauh berbeda dengan kesenian pada umumnya, baik dari segi musikalitas dan instrumen. Pelaksanaannya juga diiringi oleh alat musik sarune, gondang, dan tawak-tawak (gong). Atraksi pencak silat bukanlah merupakan pertandingan, melainkan tarian yang terdiri dari gerakan pencak silat. Biasanya kegiatan atraksi pencak silat tersebut sering diadakan pada acara seperti peresmian pernikahan, khitanan, syukuran, penyambutan tamu besar dan lain-lain yang menyangkut dengan kebutuhan hiburan masyarakat Tanjung Balai.

Gondang Porang diwariskan dan diajarkan secara lisan. Hal itulah yang membuat catatan tertulis asal mula Gondang Porang sulit ditemukan. Disetiap penampilannya, komposisi musik Gondang Porang selalu berubah tanpa ada bentuk baku dari komposisi musiknya dan diakui sebagai aturan dalam memainkan musik Gondang Porang.

Gondang Porang merupakan perpaduan dari musik Gubang yang ada di Kota Tanjung Balai dengan musik pengiring silat Lintau dari minangkabau. Struktur musiknya tidak jauh berbeda dengan musik Gubang. Perpaduan irama Gondang Porang dapat menggerakkan batin dan raga, oleh karena itu hal ini tidak berlebihan jika Gondang Porang identik dengan seni Silat. Namun melihat kurangnya minat pemuda-pemudi di Kota Tanjung Balai untuk memainkan alat musik ini, serta kurangnya pembinaan dan perhatian khusus dari pemerintah Kota Tanjung Balai mengenai musik tradisional Gondang Porang dapat mempengaruhi

keberlangsungannya dan dapat terlupakan seiring dengan perkembangan zaman. Karena pada dasarnya tidak semua kesenian rakyat ditulis atau dicatat dan menjadi sebuah dokumen untuk mempermudah dalam mengingat dan menghindari sesuatu yang mungkin hilang.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Kajian Terhadap Komposisi Musik Iringan Silat Gondang Porang Di Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti. Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Cholid (2005:49) yang menyatakan bahwa: “untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masyarakat dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian di antaranya:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.?

2. Bagaimana Penciptaan musik pengiring Pencak Silat di Sanggar Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.?
3. Bagaimana Komposisi Musik Iringan Silat Gondang Porang di Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau.?
4. Bagaimana fungsi Musik Iringan Silat Gondang Porang bagi Pesilat?
5. Bagaimana proses latihan Musik Iringan Silat Gondang Porang Di Sanggar Keluarga Jaya Lintau?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Menurut pendapat Sukardi (2003 : 30) mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam pertanyaan yang jelas”.

Maka untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus dan tidak melebar, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.?
2. Bagaimana Penciptaan musik pengiring Pencak Silat di Sanggar Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.?

3. Bagaimana Komposisi Musik Iringan Silat Gondang Porang di Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai?
4. Bagaimana fungsi Musik Iringan Silat Gondang Porang bagi Pesilat?

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dicarikan jalan keluar. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Idrus (2009:48) yang mengatakan bahwa :

“Rumusan penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang dijadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk menentukan berbagai desain dan strategi penelitiannya. Adapun untuk lebih operasionalnya, rumusan masalah penelitian harus dituliskan dalam wujud kalimat tanya dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Bagaimana Komposisi Musik Iringan Silat Gondang Porang di Sanggar Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Seperti pendapat Cholid (2009:170) yang mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian adalah untuk menemukan masalah-masalah yang menimbulkan hambatan terhadap pembangunan dan mencari penanggulangan hambatan itu, supaya usaha pembangunan dapat berhasil secara optimal”.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui penciptaan musik pengiring Pencak Silat di Sanggar Keluarga Jaya Lintau di Kota Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui Komposisi Musik Iringan Silat Gondang Porang Di Sanggar Keluarga Jaya Lintau.
4. Untuk mengetahui fungsi Musik Iringan Silat Gondang Porang bagi Pesilat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai komposisi musik iringan silat Gondang Porang
2. Memberi informasi bagi pembaca tentang komposisi musik iringan silat Gondang Porang .
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, yang relevan dengan penelitian ini
4. Sebagai masukan bagi masyarakat umum, dan mahasiswa UNIMED khususnya mahasiswa seni musik.